

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGENDALIAN DIRI ANAK
MELALUI PERMAINAN TERTIB LALU LINTAS DI PAUD
TUNAS NAGARI KECAMATAN SITIUNG
KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh

**Delmi Asni
NIM. 58921**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

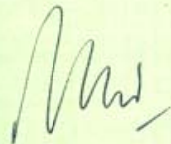
**PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGENDALIAN DIRI ANAK
MELALUI PERMAINAN TERTIB LALU LINTAS DI PAUD
TUNAS NAGARI KECAMATAN SITIUNG
KABUPATEN DHARMASRAYA**

Nama : Delmi Asni
NIM : 58921
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

Disetujui oleh,

Pembimbing I,



Drs. Wisroni, M.Pd.
NIP.195910131998031003

Pembimbing II,



Dr. Solfema, M.Pd.
NIP.195812121985032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Peningkatan Kemampuan Pengendalian Diri Anak Melalui Permainan Tertib Lalu Lintas di PAUD Tunas Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya**

Nama : Delmi Asni

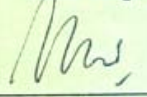
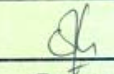
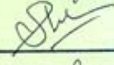
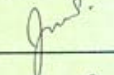
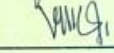
Nim : 58921

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Wisroni, M.Pd.	1 
2. Sekretaris : Dr. Solfema, M.Pd.	2 
3. Anggota : Dra. Hj. Setiawati, M.Si.	3 
4. Anggota : Dra. Hj. Irmawita, M.Si.	4 
5. Anggota : Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.	5 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Pengendalian Diri Anak Melalui Permainan Tertib Lalulintas Di PAUD Tunas Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya" adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan didalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padaing, April 2014

Yang Menyatakan



Delmi Asni
58921

ABSTRAK

Delmi Asni : Peningkatan Kemampuan Pengendalian Diri Anak Melalui Permainan Tertib Lalu Lintas Di PAUD Tunas Nagari Kabupaten Dharmasraya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pengendalian diri anak di PAUD Tunas Nagari Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, yang disebabkan oleh kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru dalam pengembangan kemampuan pengendalian diri anak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang kemampuan pengendalian diri anak dalam: mengikuti peraturan, mengekspresikan emosi dengan cara yang sesuai, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian murid yang ada di PAUD Tunas Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya yang berjumlah 10 anak pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan alat pengumpulan data pedoman observasi. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pengendalian diri anak dalam mengikuti peraturan, mengekspresikan emosi dengan cara yang sesuai, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada pendidik PAUD untuk menggunakan permainan tertib lalu lintas dalam menstimulasi peningkatan kemampuan pengendalian diri anak. Bagi pengelola agar menyediakan fasilitas bagi pengembangan kemampuan pengendalian diri anak melalui permainan tertib lalu lintas, Bagi peneliti selanjutnya untuk memodifikasi permainan tertib lalu lintas untuk pembelajaran pengendalian diri anak.

KATA PENGANTAR

Bismillahhirohmanirohim Alhamdulillahirobil'alamin.

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Pengendalian Diri Anak Melalui Permainan Tertib Lalu Lintas di PAUD Tunas Nagari Kec Sitiung Kabupaten Dharmasraya”**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan luar sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti banyak mendapat bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan setulus hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang,
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku ketua Jurusan Studi Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Drs.Wisroni, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr.Solfema, M.Pd. Selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, dan bimbingan kepada saya selaku peneliti.
5. Bapak/ Ibu dosen jurusan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang.
6. Karyawan dan karyawan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah konsentrasi Pendidikan anak usia dini, Universitas Negeri Padang
7. Bapak/Ibu Pengelola Paud Tunas Nagari Sei Duo kec Sitiung Kab Dharmasraya.
8. Teristimewa buat kedua orang tua ku (Ayah Alm Yusman St.Marajo dan ibunda Meldawati), suami ku tercinta (Dichon D. Saputra), dan anak-anak (Nezza dan Calvin) beserta seluruh keluarga besar ku.
9. Rekan-rekan seperjuangan serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dan memberikan manfaat bagi pembaca dan memberikan sumbangan pikiran untuk perkembangan pendidikan pada umumnya dalam pembelajaran PAUD khususnya.

Padang , April 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Pertanyaan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Definisi Operasional	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	11
1. Konsep Perkembangan Emosi Anak	11
2. Kecerdasan Sosial Emosional Anak.....	14
3. Pengendalian Diri Anak Usia Dini	17
4. Permainan Tertib Lalulintas.....	21
5. Permainan Tertib Lalulintas dalam Meningkatkan Kemampuan Pengendalian Diri Anak.....	23
B. Penelitian Yang Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual.....	26
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Setting Penelitian	27
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Jenis dan Sumber Data	28

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisa Data.....	28
G. Prosedur Penelitian	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
1. Deskripsi Siklus I.....	33
2. Deskripsi Siklus II.....	40
3. Peningkatan Kemampuan Pengendalian Diri Anak Antar Siklus.....	47
B. Pembahasan.....	48
1. Kemampuan Pengendalian Diri Anak dalam Mengikuti Peraturan	48
2. Kemampuan Pengendalian Diri Anak dalam Mengeks Presikan Emosi Dengan Cara Yang Sesuai	49
3. Kemampuan Pengendalian Diri Anak dalam Berinteraksi Dengan Teman Sebaya	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA.....	57
---------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Awal Kemampuan Pengendalian Diri Anak di PAUD Tunas Nagari.....	5
2. Peningkatan Kemampuan Pengendalian Diri Anak Dalam Mengikuti Peraturan pada siklus I.....	34
3. Peningkatan Kemampuan Pengendalian Diri Anak Dalam Mengekspresikan Emosi Dengan Cara Yang Sesuai Pada Siklus 1.....	36
4. Peningkatan Kemampuan Pengendalian Diri Anak Dalam Berinteraks Dengan Teman Sebaya Pada Siklus I.....	38
5. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Pengendalian Diri Anak Pada Siklus I.....	42
6. Peningkatan Kemampuan Pengendalian Diri Anak Dalam Mengikuti Peraturan pada siklus II	41
7. Peningkatan Kemampuan Pengendalian Diri Anak Dalam Mengekspresikan Emosi Dengan Cara Yang Sesuai Pada Siklus II....	43
8. Peningkatan Kemampuan Pengendalian Diri Anak Dalam Berinteraks Dengan Teman Sebaya Pada Siklus II.....	45
9. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Pengendalian Diri Pada Siklus II.....	46
10. Peningkatan Kemampuan Pengendalian Diri Anak Antar Siklus.....	47

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	26
2. Siklus Penelitian.....	32
3. Histogram Peningkatan Kemampuan Pengendalian Diri Anak Dalam Mengikuti Peraturan Pada Siklus I	35
4. Histogram Peningkatan Kemampuan Pengendalian Diri Anak Dalam Mengekspresikan Emosi Dengan Cara Yang Sesuai Pada Siklus 1..	37
5. Histogram Peningkatan Kemampuan Pengendalian Diri Anak Dalam Berinteraksi Dengan Teman Sebaya Pada Siklus I ..	39
6. Histogram Peningkatan Kemampuan Pengendalian Diri Anak Dalam Mengikuti Peraturan Pada Siklus II	42
7. Histogram Peningkatan Kemampuan Pengendalian Diri Anak DaLam Mengekspresikan Emosi Dengan Cara Yang Sesuai Pada Siklus 11.....	44
8. Histogram Peningkatan Kemampuan Pengendalian Diri Anak Dalam Berinteraksi Dengan Teman Sebaya Pada Siklus I1.....	46
9. Histogram Peningkatan Kemampuan Pengendalian Diri Antar Siklus.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini memiliki peran penting bagi perkembangan individu dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada usia tersebut berbagai aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Oleh karena itu pengembangan secara tepat di usia dini akan menjadi penentu bagi perkembangan individu pada masa selanjutnya.

Di Indonesia dewasa ini pengembangan dan pembinaan potensi anak usia dini tengah mendapat perhatian serius dari sejumlah pihak khususnya dari pemerintah, karena disadari bahwa anak usia dinilah yang menjadi penerus generasi yang akan datang. Bangsa yang besar dan kuat dibangun oleh sumber daya manusia yang handal dan berbudi luhur. Hal tersebut dapat diupayakan melalui upaya jalur pendidikan yang baik sejak dini diantaranya melalui program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sebagaimana yang diatur dalam Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 butir 14 dinyatakan bahwa

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan undang-undang diatas dapat dijelaskan bahwa perlakuan dan pendidikan anak pada masa usia dini akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa selanjutnya. Hal ini disebabkan anak usia dini (0-8 tahun) berada pada rentang masa keemasan (golden ages), pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami kemajuan yang pesat.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidikan dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Pendidikan anak usia dini membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Menurut Hurlock, dalam Susanto, (2011) pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi perkembangan emosi, jasmani, bahasa, dan sosial. Selanjutnya dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pendidikan Anak Usia Dini dijabarkan kedalam enam dimensi pengembangan, yaitu: (1) pengembangan moral dan nilai-nilai agama; (2) pengembangan fisik; (3)

pengembangan bahasa; (4) pengembangan kognitif; (5) pengembangan seni; dan (6) pengembangan sosial emosional.

Perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan yang perlu ditumbuh kembangkan pada anak. Menurut Nugraha, (2007), perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku anak dalam pengendalian dan penyesuaian diri dengan aturan-aturan masyarakat di mana anak itu berada. Perkembangan sosial emosional menurut Tim Children Resources International, (2000) dapat dipetakan sebagai berikut: pengenalan diri dan harga diri; perilaku sosial; dan pengendalian diri dan interaksi.

Mayer dalam Rachmawati, (2007) mengemukakan bahwa pengendalian diri merupakan suatu perkembangan perilaku anak dalam mengelola tingkah laku secara internal, menyesuaikan dengan aturan-aturan yang berlaku dimana anak berada. Pengendalian diri merupakan faktor yang sangat mendukung kesuksesan dan keberhasilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Pengendalian diri yang baik menyebabkan mudahnya seorang anak diterima oleh lingkungan sosialnya. Anak-anak tersebut cenderung menjadi penengah dalam konflik dan memiliki kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik. Mereka cenderung menjadi penasehat diantara teman-temannya.

Perkembangan pengendalian diri anak bukan hanya sekedar hasil kematangan, tetapi sebagian besar merupakan hasil belajar. Untuk itu penyediaan kondisi yang dapat meningkatkan kematangan dan kesempatan berlatih sangat penting dilakukan. Pengkondisian yang baik akan menjadikan kemampuan pengendalian diri anak menjadi semakin berkembang, dengan

demikian anak dapat meningkatkan peran dan aktualisasi diri dalam bersosialisasi dan ber-hubungan dengan lingkungannya.

Kemampuan pengendalian diri yang perlu dikuasai anak usia 5-6 tahun, menurut Goleman, (2001) adalah mengikuti hampir semua peraturan dan kegiatan rutin; mengekspresikan emosi dengan cara yang sesuai, dan interaksi dengan teman.

Selanjutnya, Hidayat, (2003) mengemukakan bahwa anak-anak mulai memahami peraturan rutin dan mengikutinya ketika mereka telah berusia lima tahun, pada masa ini kemampuan berinteraksi anak semakin berkembang, anak mulai menyenangi bermain dalam kelompok.

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa pengembangan pengendalian diri anak usia 5-6 tahun terdiri dari aspek: (1) mengikuti peraturan; (2) mengekspresikan emosi dengan cara yang sesuai; dan (3) berinteraksi dengan teman sebaya.

Berdasarkan pengamatan penulis tentang anak sewaktu mengajar pada semester genap (Januari-Juni 2013) tentang kemampuan pengendalian anak di PAUD Tunas Nagari Kecamatan Sitiung belum berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek di antaranya anak belum mampu mematuhi aturan, anak belum mampu mengekspresikan emosi dengan cara yang sesuai, dan anak belum mampu berinteraksi dengan teman sebaya dengan baik. Hal ini disebabkan karena kecendrungan anak mengikuti pola perilaku orang lain, dimana anak usia dini berada dalam masa peniruan yang tinggi. Lingkungan yang tidak memberi teladan yang baik bagi pengembangan pengendalian diri

anak, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial anak. Selain itu rendahnya kemampuan pengendalian diri anak dapat disebabkan karena sikap orang tua yang terlalu memanjakan atau terlalu mengekang kebebasan anak. Kurang efektifnya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran pengendalian diri anak juga menjadi penyebab kemampuan pengendalian diri anak tidak berkembang dengan baik.

Tuntutan kurikulum generik PAUD terhadap anak usia dini pada kelompok bermain, bahwa anak hendaknya memiliki kemampuan dalam mengikuti peraturan; mengekspresikan emosi dengan cara yang sesuai serta mampu berinteraksi dengan teman sebaya dengan baik.

Berdasarkan fenomena dan tingkat capaian kurikulum PAUD dapat dijelaskan bahwa pengembangan pengendalian diri anak di PAUD Tunas Nagari masih rendah dan belum berkembang dengan baik.

Pada tabel 1 dapat dideskripsikan data awal pengembangan kemampuan pengendalian diri anak berdasarkan hasil pengamatan penulis di PAUD Tunas Nagari terhadap 10 orang anak usia 5-6 tahun.

Tabel 1 Data Awal Kemampuan Pengendalian Diri Anak di PAUD Tunas Nagari

N o.	Aspek yang diamati	Kompetensi								N= 10
		SM		M		KM		TM		
		f	%	f	%	f	%	F	%	
1.	Mengikuti peraturan	0	0	1	10	2	20	7	70	
2.	Mengekspresikan emosi dengan cara yang sesuai	0	0	1	10	2	20	7	70	
3.	Beriteraksi dengan teman sebaya	0	0	2	20	2	20	6	60	
Jumlah				4	40	6	60	20	200	
Rata-rata				13.3		20		66.7		

Sumber: PAUD Tunas Nagari

Keterangan : SM : Sangat mampu

M : Mampu
 KM : Kurang Mampu
 TM : Tidak Mampu

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa kemampuan awal pengendalian diri anak yang berada pada kategori tidak mampu adalah 66.7%. Berarti kemampuan pengendalian diri anak di PAUD Tunas Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya masih tergolong rendah. Oleh karena itu, penulis merencanakan melakukan peningkatan kemampuan pengendalian diri anak melalui penelitian tindakan dengan memperbaiki metode pembelajaran emosi anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya kemampuan pengendalian diri anak, dapat diidentifikasi dengan memperhatikan berbagai faktor sebagai berikut:

1. Kondisi mental anak yang kurang mendukung yang disebabkan kurangnya usaha untuk mengendalikan diri dan kecendrungan untuk mengikuti pola perilaku orang lain.
2. Sikap orang tua yang cenderung terlalu memanjakan dan mengikuti keinginan anak.
3. Sikap sosial yang tidak mendukung seperti orang tua yang kurang perhatian kepada anak atau teman yang terlalu merendahkan kemampuan anak
4. Kurangnya teladan yang dapat dijadikan model yang baik bagi anak dalam mengendalikan diri
5. Kurang efektifnya metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pengembangan pengendalian diri anak

6. Lingkungan yang kurang kondusif yang menghambat pengembangan kemampuan pengendalian diri anak.

C. Pembatasan Masalah

Dari sekian banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan pengendalian diri anak, pada penelitian ini peneliti membatasi masalah pada kurang efektifnya metode yang digunakan oleh guru dalam pengembangan kemampuan pengendalian diri anak. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan permainan tertib lalu lintas dalam upaya pengembangan kemampuan pengendalian diri anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah melalui permainan tertib lalu lintas dapat meningkatkan kemampuan pengendalian diri anak di PAUD Tunas Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan peningkatan kemampuan pengendalian diri anak dalam mengikuti peraturan melalui permainan tertib lalu lintas di PAUD Tunas Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.
2. Menggambarkan peningkatan kemampuan pengendalian diri anak dalam mengekspresikan emosi dengan cara yang sesuai melalui permainan tertib lalu lintas di PAUD Tunas Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten

Dharmasraya.

3. Menggambarkan peningkatan kemampuan pengendalian diri anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya melalui permainan tertib lalu lintas PAUD Tunas Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah permainan tertib lalu lintas dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengikuti peraturan di PAUD Tunas Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya?
2. Apakah permainan tertib lalu lintas dapat meningkatkan kemampuan anak mengekspresikan emosi dengan cara yang sesuai di PAUD Tunas Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya?
3. Apakah permainan tertib lalu lintas dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya di PAUD Tunas Nagari Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya?

G. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, yaitu sebagai pengembangan ilmu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) khususnya dalam pengembangan kemampuan pengendalian diri anak.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi pendidik anak usia dini, agar dapat menerapkan metode yang efektif dalam pengembangan kemampuan pengendalian diri anak.
- b. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam penyediaan fasilitas dalam upaya mengembangkan kemampuan pengendalian diri anak.

H. Defenisi Operasional

Agar tidak menimbulkan keraguan tentang judul ini, maka dibawah ini akan dijelaskan istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Kemampuan pengendalian diri

Kemampuan pengendalian diri perlu diasah sejak dini bagi setiap anak, karena kemampuan anak dalam mengendalikan diri berkorelasi positif dengan keberhasilan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Elias, dkk dalam Mashar (2011), mengemukakan bahwa pengendalian diri adalah sikap anak yang menitikberatkan pada penekanan reaksi yang tampak terhadap rangsangan yang menimbulkan emosi. Semakin berhasil seseorang menekan ekspresi yang tampak maka semakin baik pengendalian dirinya, dan semakin dini anak belajar mengendalikan diri, semakin mudah pula mereka dalam mengendalikan emosinya.

Adapun kemampuan pengendalian diri dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan anak dalam mengendalikan tindakannya dengan pola yang sesuai dengan usianya. Diantaranya mengikuti peraturan, mengekspresikan emosi dengan cara yang sesuai dan berinteraksi dengan teman sebaya.

a. Kemampuan Mengikuti Peraturan

Mengikuti peraturan merupakan perilaku sosial yang dibutuhkan anak. karena peraturan bertujuan membuat anak disiplin dan bermoral karena aturan mempunyai nilai pendidikan dan menghilangkan tingkah laku yang tidak baik. Menurut Izzati dalam Hasanat, (1996), mengikuti peraturan adalah suatu sikap tindakan melakukan aksi sebagai bentuk pemahaman dan penerimaan terhadap ketentuan-ketentuan yang ada.

Adapun kemampuan mengikuti peraturan dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam menyebutkan aturan berjalan di jalan raya, mengenal arti rambu lampu lalu lintas dan mematuhi aturan melalui permainan tertib lalu lintas.

b. Mengekspresikan Emosi dengan Cara Yang Sesuai

Pada usia dini anak cenderung mengekspresikan emosi sebagai upaya mencari rasa aman, baik ditampilkan melalui tangisan atau melalui amarah. Keduanya merupakan cara anak untuk mencari perhatian orang lain di sekitarnya (sosialisasi). Jika hal ini tidak diarahkan maka dikhawatirkan akan menjadi kebiasaan bagi anak hingga dewasa. Untuk itu perlu dilatih bagaimana mengekspresikan emosi dengan cara yang sesuai sejak usia dini. Goleman dalam Nugraha, (2007) berpendapat bahwa mengekspresikan emosi dengan cara yang sesuai merupakan kemampuan anak memahami perasaan-perasaan yang dialami, membiasakan diri untuk berfikir realistis sehingga anak dapat menanggapi suatu kejadian dengan perilaku yang tepat.

Kemampuan mengekspresikan diri dengan cara yang sesuai pada penelitian ini adalah kemampuan anak mengekspresikan dan mengalihkan emosi yang dirasakan, diantaranya memperlihatkan ekspresi emosi takut secara wajar, memperlihatkan ekspresi emosi marah secara tepat dan memperlihatkan ekspresi emosi senang secara wajar.

c. Berinteraksi dengan Teman Sebaya

Anak usia dini pada umumnya memiliki keinginan bermain dengan orang lain, seperti dengan keluarga terdekat, teman sebaya hingga lingkungan sosialnya yang lebih luas. Hal ini karena kebutuhan untuk diterima dan diakui orang lain mulai muncul. Anak juga akan memiliki kepercayaan diri yang lebih baik ketika merasa diterima dengan mudah oleh lingkungan. Untuk itu berinteraksi dengan teman sebaya menjadi sesuatu yang perlu dikuasai oleh setiap anak.

Menurut Nugraha, (2007), kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya adalah kemampuan anak dalam membangun hubungan dan mengembangkan minat kebersamaan yang diarahkan kepada hubungan positif dengan teman sebaya.

Adapun kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dalam penelitian ini adalah kemampuan anak untuk bermain bersama secara bergantian, menerima dan memberikan ide-ide dalam bermain, tidak mengganggu teman dalam bermain serta memberikan respon terhadap ajakan teman dalam bermain melalui permainan tertib lalu lintas.

2. Permainan Tertib Lalu Lintas

Permainan tertib lalu lintas merupakan permainan yang dirancang untuk anak usia dini dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak.. Menurut Svastiningrum, (2002:107), permainan tertib lalu lintas adalah permainan anak secara berkelompok yang mengarahkan anak kepada perilaku mengendalikan diri. Lebih lanjut Svastiningrum, (2008) mengungkapkan bahwa salah satu cara untuk mengenalkan dan memberi pemahaman terhadap aturan kepada anak usia dini yang paling efektif dilakukan adalah dengan memberi latihan secara langsung bagi anak melalui bermain, selain itu bermain juga akan melatih anak mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang sesuai selama berinteraksi dengan teman sebaya. Seperti halnya permainan tertib lalu lintas.

Permainan tertib lalu lintas merupakan permainan yang dilakukan anak secara berkelompok. Anak dibagi menjadi dua kelompok. Masing-masing anak berperan sebagai pengendara kendaraan. Sebagai pengendara anak perlu memahami rambu-rambu lalu lintas dan mematuhi rambu-rambu tersebut sehingga tercipta ketertiban, kenyamanan dan keamanan di jalan raya. Dalam mematuhi rambu-rambu dalam bermain memberikan kesempatan berlatih bagi anak dalam mematuhi peraturan. Selain itu anak juga dilatih mengekspresikan emosi dengan cara yang sesuai dan berinteraksi dengan teman sebaya.

Permainan tertib lalu lintas dalam penelitian ini adalah permainan yang menggunakan mobil-mobilan dan rambu lampu lalu lintas sebagai media bermain yang disesuaikan dengan peraturan yang akan dikenalkan kepada anak.